

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar di semua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, menengah hingga pendidikan tinggi memegang peranan penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, namun dalam kenyataannya pengajaran Bahasa Indonesia di jenjang pendidikan dasar umumnya sekolah dasar dalam hal membaca siswa kelas I nilainya rendah di bawah rata-rata ketuntasan belajar, bahkan sudah berada di kelas II pun masih banyak anak yang tidak dapat membaca.

Oleh sebab itu, guru kelas II memang mempunyai peranan penting untuk menanamkan sejak dini tentang kemampuan membaca. Tanpa memiliki kemampuan membaca memadai siswa akan mengalami kesulitan belajar di kelas-kelas lanjutan. Kemampuan membaca menjadi dasar utama dalam mempelajari mata-mata pelajaran yang lain. Selain itu sebagai kunci untuk memperoleh informasi.

Mengingat pentingnya peranan membaca tersebut bagi perkembangan siswa maka cara guru mengajar membaca haruslah memilih metode yang tepat dan benar sehingga mudah di pahami anak yang mungkin selama ini cara penyampaian guru kurang tepat. Kurangnya perhatian siswa dalam pembelajaran, kurangnya alat peraga yang disiapkan guru. Sesuai kenyataan yang dihadapi penulis di lapangan bahwa dalam pengajaran baik metode maupun strategi pendekatan hasil yang diperoleh siswa kelas II relatif rendah serta anak kurang

berminat dalam pengajaran Bahasa Indonesia. Faktor apa saja yang mengakibatkan siswa kurang berminat, yaitu kurangnya buku teks yang dimiliki oleh anak dan kurangnya kemampuan membaca.

Faktor-faktor yang menyebabkan siswa kurang mampu untuk membaca antara lain dari segi siswa itu sendiri : a). Kurangnya kemampuan membaca siswa. b). Kurangnya latihan yang dilakukan oleh siswa. c). Kurangnya bimbingan belajar khususnya membaca bagi orang tua.

Faktor dari segi guru antara lain ; a). Belum tepatnya metode yang digunakan oleh guru. b). Media yang digunakan belum memadai.

Pelaksanaan pembelajaran membaca di Sekolah Dasar terutama kelas II tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran menulis, keduanya mempunyai keterkaitan yang sangat erat namun mempunyai kemampuan yang berbeda. Kemampuan membaca tidak diperoleh secara alamiah tetapi melalui proses belajar mengajar. Untuk dapat membaca siswa harus dilatih mulai dari sikap duduk yang baik pada waktu membaca, cara meletakkan buku dan melihat serta memperhatikan tulisan atau gambar.

Dalam kaitannya dengan kemampuan membaca, peran guru dan orang tua sangat diperlukan dalam rangka peningkatan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan. Keberhasilan belajar dalam memahami isi bacaan merupakan perwujudan dari berbagai potensi yang dimiliki siswa, yaitu membaca.

Dalam kurikulum KTSP, pengajaran bahasa antara lain aspek membaca yang bertujuan agar siswa dapat membaca huruf dan terampil mengubah suku kata

menjadi huruf. Apabila dasar itu menjadi baik dan kuat maka diharapkan pengembangannya baik. Nurhayati Aliyu (2010:2)

Bertolak dari uraian ini, maka saya mengangkat permasalahan di atas sebagai pengambilan judul dalam melaksanakan penelitian dan mengamati langsung mengenai penerapan model *round table* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II di SDN 1 Hulawa , khususnya peningkatan membaca. Hampir seluruh siswa yang ada di kelas belum mampu membaca. Hal ini terlihat dari 27 orang siswa yang ada di sekolah hanya 4 orang atau 14.81% yang sudah mampu membaca itupun masih dibantu oleh guru. Sedangkan 23 orang atau 85.19% sangat sulit untuk membaca. Ada beberapa siswa yang sudah dapat membaca tapi masih mengeja, ada siswa yang hanya mampu mengenal huruf bahkan ada ada yang tidak mampu membaca sama sekali dengan capaian hasil belajar rata-rata 43%. Adapun yang saya temukan di lapangan bahwa banyaknya siswa yang belum dapat membaca karena kurangnya perhatian siswa dalam pembelajaran, kurangnya alat peraga yang disiapkan oleh guru, juga kurang tepatnya metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Dari beberapa hal yang menjadi faktor penghambat yang dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca permulaan adalah belum ditemukannya suatu model pembelajaran yang tepat untuk menumbuhkan motivasi dan minat siswa dalam belajar membaca. Untuk mengantisipasi masalah ini hendaknya guru menerapkan model pembelajaran yang tepat agar kemampuan siswa membaca dapat

ditingkatkan. Agar ke depan mereka dapat tampil sebagai siswa yang memiliki kemampuan membaca yang tinggi.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa membaca tersebut dalam pembelajaran di kelas II SDN I Hulawa penulis telah melakukan berbagai upaya yakni dengan memberikan tugas membaca buku di rumah, memberikan buku-buku bacaan yang ada di perpustakaan sekolah, bahkan membuat pohon-pohon ilmu serta meminjamkan buku ke rumah, melakukan metode tugas, dan demonstrasi, namun hasilnya belum memberikan apa yang diharapkan.

Fenomena itu menuntut penulis harus mencari dan melakukan berbagai terobosan yang dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa membaca, agar ke depan siswa terhindar dari hal-hal yang kurang diinginkan dan tidak berlarut-larut meratapi kekurangannya. Oleh karena itu penulis mencari solusi yang terbaik untuk mengatasi ataupun meningkatkan kemampuan siswa membaca dimaksud.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis memilih model pembelajaran round table untuk digunakan dalam penelitian ini, sebab dengan menggunakan model ini kemampuan membaca siswa akan meningkat. Berdasarkan hal itu maka penulis ingin mengkaji masalah ini melalui suatu penelitian dengan judul penelitian “Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Model *Round Table* Pada Siswa Kelas II SDN I Hulawa Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan kenyataan di lapangan dapat diidentifikasi bahwa masalahnya adalah:

- 1.2.1 Siswa belum memahami atau menyadari pentingnya membaca.
- 1.2.2 Siswa belum memahami isi bacaan
- 1.2.3 Penerapan membaca permulaan belum menggunakan model yang tepat.
- 1.2.4 Kemampuan membaca permulaan siswa masih rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan: “Apakah Kemampuan Siswa Membaca Permulaan di Kelas II SDN 1 Hulawa Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo dapat ditingkatkan Melalui Model *Round Table* ?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, maka solusi untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca permulaan melalui langkah-langkah berikut :

- a. Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- b. Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 anggota, dimana anggota kelompok mempunyai kemampuan akademik yang berbeda-beda.
- c. Guru memberikan tugas kepada kelompok berkaitan dengan materi yang telah diberikan.
- d. Siswa mengerjakan tugas dengan menuangkan idenya di atas kertas kerja secara bergilir searah jarum jam
- e. Setiap anggota kelompok dibagikan pias-pias huruf.

- f. Kelompok berbagi pias-pias huruf dan menyusun huruf-huruf tersebut menjadi kata yang bermakna.
- g. Guru memberi penghargaan kepada kelompok yang dapat menyusun huruf-huruf menjadi kata yang bermakna dengan tepat.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca permulaan pada siswa kelas II SDN I Hulawa Kecamatan Telaga melalui model *round table*.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1.6.1 Bagi Guru;

Sebagai bahan informasi bagi rekan guru kelas II dalam pengajaran Bahasa Indonesia untuk memberikan bimbingan membaca permulaan agar berhasil secara maksimal.

1.6.2 Bagi Siswa;

Dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar guna persiapan kelas berikutnya.

1.6.3 Bagi Sekolah;

Disamping meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dilain pihak dapat membantu nama baik dalam kegiatan calistung.

1.6.4 Bagi Peneliti;

Melatih kreatifitas dalam penelitian dan membuka wawasan berpikir dalam meningkatkan prakarsa untuk mengembangkan sikap ilmiah tentang

penggunaan model pembelajaran *round table* untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca permulaan pada pembelajaran bahasa Indonesia pada saat menjalankan tugasnya sebagai pendidik.